

**HUBUNGAN PANDEMI COVID-19 DENGAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
KECAMATAN KAYU ARO BARAT KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI**

**RELATIONSHIP OF THE COVID-19 PANDEMIC WITH COMMUNITY WELFARE, KAYU ARO
BARAT DISTRICT, KERINCI REGENCY, JAMBI PROVINCE**

MURTADHA, DENNY DENMAR

Universitas Jambi 2022

Korespondensi Penulis: Murtadho_je@yahoo.com

ABSTACT

The outbreak of the COVID-19 pandemic as an infectious disease that has hit almost the entire world, including Indonesia, has caused the economy to drop drastically, where many people have reduced income, unemployment which has resulted in an increase in poverty. Kerinci Regency is no exception, especially in Kayu Aro Barat District, where the population relies on the agricultural sector as a livelihood.

Thus, significantly, although some of these factors are interrelated, it can be said that, with the outbreak of the covid-19 pandemic, with all kinds of rules enforced by the central and regional governments, it affects all aspects of life. Its multi-effects affect various dimensions, both economic, political and socio-cultural, so that it has an impact on the welfare of the population. This research was conducted in Kerinci District, Kayu Aro Barat District, precisely in Bento Village, Bedeng Eight and Batu Hampar.

This study aims to determine the level of welfare of the residents of Kayu Aro Barat District, to determine the level of the covid-19 pandemic and to analyze the relationship between the Covid-19 pandemic and the welfare of the residents of Kayu Aro Barat District, Kerinci Regency, Jambi Province.

The results showed that $X1 =$ the Covid-19 pandemic affected welfare (Y), and income (X2) also affected the welfare of the people of Kayu Aro Barat District, Kerinci Regency.

Keywords: *Welfare, Covid-19 Pandemic and Population.*

ABSTAK

Mewabahnya pandemi covid-19 sebagai penyakit menular yang melanda hampir seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia membuat ekonomi menjadi turun drastic, dimana banyak masyarakatberkurang pendapatan, pengangguran yang mengakibatkan angka kemiskinan bertambah. Tidak terkecuali pada Kabupaten Kerinci khususnya di Kecamatan Kayu Aro Barat yang notabene penduduknya mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian.

Dengan demikian, secara signifikan, sekalipun saling terkait beberapa faktor tersebut dapat dikatakan bahwa, dengan terjadinya wabah pandemi covid-19, dengan segala macam aturan yang ditegakkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, mempengaruhi segala segi kehidupan. Multiefeknya berpengaruh pada berbagai dimensi, baik ekonomi, politik serta social budaya sehingga berdampak pada kesejahteraan penduduk.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kerinci Kecamatan Kayu Aro Barat tepatnya di Desa Bento, Bedeng Delapan dan Batu Hampar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan penduduk Kecamatan Kayu Aro Barat, untuk mengetahui tingkat pandemi covid-19 serta menganalisis hubungan pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan penduduk Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $X1 =$ Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kesejahteraan (Y), dan Pendapatan (X2) juga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Pandemi Covid-19 dan Penduduk.

PENDAHULUAN

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan produktif. Hal ini tampaknya merupakan suatu kekayaan yang sederhana. Tetapi hal ini seringkali terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang.

Laporan Pembangunan Manusia/*Human Development Report* (HDR), yang memelopori cara yang lebih menyeluruh untuk mengukur kemajuan negara lebih dari sekedar pertumbuhan ekonomi menyebutkan meskipun kesenjangan dalam standar-standar dasar semakin berkurang, dengan pengurangan kemiskinan, kelaparan dan penyakit pada tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya, kebutuhan-kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan telah berevolusi. Berbagai ketimpangan berikutnya semakin terbuka, khususnya terkait teknologi, pendidikan dan krisis iklim.

Selama ini pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah terkadang tidak sesuai atau tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya. Pola pemerintahan yang dilakukan tidak berdasarkan kebutuhan masyarakat dapat menimbulkan menurunnya kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut yang dilihat dari tinggi rendahnya IPM.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Indeks Pembangunan Manusia dirumuskan pada tahun 1990 oleh UNDP (*United Nations Development Programme*). Menurut UNDP, pembangunan manusia merupakan perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choices of people*), yang dapat dilihat sebagai proses upaya ke arah perluasan pilihan dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut. Indeks pembangunan manusia pada dasarnya merupakan sebuah konsep yang menginginkan peningkatan kualitas hidup masyarakatnya baik secara fisik, mental maupun secara spiritual.

Capaian IPM Indonesia tahun 2020 adalah sebesar 71,94 atau tumbuh 0,03 persen (meningkat 0,02 poin) dibandingkan capaian tahun sebelumnya (BPS, 2020). Sedangkan capaian IPM Provinsi

Jambi pada tahun 2020 mencapai 71,29. Angka ini meningkat sebesar 0,03 poin dibandingkan dengan IPM pada tahun 2019 yang sebesar 71,26.

Human Development Report (HDR) menyebutkan bahwa pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan masyarakat. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat banyak dan bisa berubah setiap saat. Tetapi pada semua level pembangunan, ada tiga pilihan yang paling mendasar, yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, untuk memperoleh pendidikan dan untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak. Apabila ketiga hal tersebut tidak dimiliki, maka pilihan lain tidak dapat diakses.

Pembangunan manusia memiliki dua sisi. Pertama, pembentukan kapabilitas manusia seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kemampuan. Kedua, penggunaan kapabilitas yang mereka miliki seperti untuk menikmati waktu luang, untuk tujuan produktif atau aktif dalam kegiatan budaya, sosial, dan urusan politik. Apabila skala pembangunan manusia tidak seimbang, kemungkinan akan terjadi ketidakstabilan. Berdasarkan konsep pembangunan manusia, pendapatan merupakan salah satu pilihan yang harus dimiliki. Akan tetapi, pembangunan bukan sekedar perluasan pendapatan dan kesejahteraan. Pembangunan manusia harus berfokus pada manusia, sebagai obyek pembangunan.

UNDP mendefinisikan pembangunan manusia sebagai proses dimana masyarakat dapat memperluas berbagai pilihan-pilihannya. Pendapatan merupakan salah satu faktor penentu pilihan, tetapi terdapat juga beberapa faktor yang lebih penting lainnya, yaitu kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik yang baik serta kebebasan dalam bertindak.

Pembangunan manusia di Provinsi Jambi pada tahun 2020 terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada tahun 2020, IPM Provinsi Jambi telah mencapai 71,29. Angka ini meningkat sebesar 0,03 poin dibandingkan dengan IPM pada tahun 2019 yang sebesar 71,26.

IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Secara umum, pembangunan manusia

Provinsi Jambi terus mengalami kemajuan selama periode 2011 hingga 2020. IPM Provinsi Jambi meningkat dari 66,14 pada tahun 2011 menjadi 71,29 pada tahun 2020. Selama periode tersebut, IPM Provinsi Jambi rata-rata tumbuh sebesar 0,87 persen per tahun. Kurun waktu 2011 hingga 2020 IPM Provinsi Jambi menunjukkan kemajuan yang besar. Pada tahun 2018 IPM Provinsi Jambi telah menembus angka 70 poin yang berarti meningkat dari level “sedang” menjadi “tinggi” dibandingkan dengan tahun 2017. Hal ini menjadikan kebanggaan tersendiri dimana bisa dikatakan IPM Provinsi Jambi telah “naik kelas”. Pada periode 2019-2020, IPM Provinsi Jambi tumbuh 0,04 persen. Pertumbuhan pada periode tersebut lebih lambat apabila dibandingkan dengan kenaikan pada periode 2018-2019, yang tumbuh sebesar 0,86 persen. Melambatnya pertumbuhan IPM pada tahun 2020 disebabkan oleh tekanan yang dirasakan oleh masyarakat, khususnya pada indeks pengeluaran akibat pandemi Covid-19.

Dimensi terakhir yang menjadi ukuran IPM yaitu Indeks Pengeluaran atau standar hidup layak. Pada tahun 2020, pengeluaran per kapita yang disesuaikan masyarakat Provinsi Jambi mencapai Rp 10,39 juta per tahun, berkurang 200 ribu rupiah dibandingkan dengan tahun 2019. Ini menunjukkan ada indikasi yang mengakibatkan terjadi penurunan *income* pada masyarakat Provinsi Jambi ditengah mewabahnya pandemi covid-19 yang menyerang banyak faktor kehidupan.

Dilihat dari Kabupaten Kota se-Provinsi Jambi, Kabupaten Kerinci mengalami peningkatan dengan kemajuan pembangunan manusia paling cepat setelah Tanjung Jabung Timur yaitu 0,37 persen dengan capaian 71,21 persen.

Setelah melihat gambaran umum Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi pada tahun 2020 diatas, penulis ingin melihat bagaimana tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Kerinci khususnya di Kecamatan Kayu Aro Barat. Kecamatan tersebut berada dalam kawasan pegunungan yang didominasi oleh sektor pertanian, dimana sektor pertanian adalah penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Kerinci.

Penduduk Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci dengan jumlah penduduk 20.206 yang terdiri dari 10.391 laki-laki dan 10.120 perempuan (Proyeksi BPS), dimana rata-rata pekerjaan masyarakatnya bergerak dalam sektor pertanian.

Data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Kerinci, tingkat kesejahteraan penduduk pada tahun 2020

dilihat dari Indeks Kesehatan/angka harapan hidup sebesar 69,82 persen. Indeks Pendidikan atau harapan lama sekolah 13,86 dan rata-rata lama sekolah sebesar 8,21, sedangkan Indeks Standar hidup layak atau Indeks Pengeluaran sebesar 10.198.

Angka Harapan Hidup Kabupaten Kerinci Tahun 2019 mencapai 69,82 tahun, meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 69,65 tahun. Sementara itu, Harapan Lama Sekolah Kabupaten Kerinci Tahun 2019 mencapai 13,86 tahun dengan rata-rata lama sekolah yang mencapai 8,21 tahun. Kedua indikator tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana Harapan Lama Sekolah Kabupaten Kerinci Tahun 2018 mencapai 13,85 tahun dengan rata-rata lama sekolah yang mencapai 8,20 tahun. Sementara Pengeluaran Perkapita Pertahun yang disesuaikan pada tahun 2019 sebesar 10.198 ribu rupiah. Indikator ini juga meningkat dari tahun sebelumnya, yang mencapai 9.951 ribu rupiah perkapita pertahun.

Dilihat dari PDRB Kabupaten Kerinci Tahun 2020, sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar dari PDRB Lapangan Usaha, yaitu berada pada angka 50,02 persen, tetapi kalau dibandingkan dengan tahun 2019 PDRB Lapangan Usaha mengalami penurunan yaitu 51,55 persen. Hal ini tentunya berpengaruh pula terhadap kesejahteraan penduduknya.

Pertanian merupakan suatu kegiatan pengolahan lahan untuk budidaya tanaman atau bercocok tanam. Adiwilaga: Wahyu Faisal dkk: 2020. mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

Perubahan suatu lingkungan dapat pula mengakibatkan terjadinya perubahan kebudayaan dan perubahan kebudayaan dapat pula terjadi karena mekanisme lain seperti munculnya penemuan baru atau invention, difusi dan akulturasi. Kebudayaan mengenal ruang dan tempat tumbuh dan berkembang, serta mengalami perubahan, penambahan dan pengurangan. Manusia tidak berada pada dua tempat atau ruang sekaligus dan ia hanya dapat pindah ke ruang lain pada masa lain. Pergerakan ini telah menyebabkan persebaran kebudayaan, dari masa ke masa dan dari satu tempat ke tempat lain. Sebagai akibatnya di berbagai tempat dan waktu yang berlainan

dimungkinkan adanya unsur-unsur persamaan di samping perbedaan-perbedaan. (Poerwanto, 2006).

Mewabahnya pandemi covid-19 sebagai penyakit menular yang melanda hampir seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia membuat ekonomi menjadi menurun drastis, dimana banyak masyarakat berkurang pendapatan, pengangguran yang mengakibatkan angka kemiskinan bertambah. Tidak terkecuali pada Kabupaten Kerinci khususnya di daerah Kecamatan Kayu Aro Barat yang notabene penduduknya mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian.

Covid-19 atau yang lebih dikenal sebagai Virus Corona, telah menjadi perhatian publik sejak kemunculannya terdeteksi di Tiongkok untuk kali pertama di awal tahun 2020. Meninggalnya ribuan jiwa akibat virus ini, membuatnya menjadi pusat perhatian banyak negara, termasuk Indonesia.

Pandemi COVID-19 terbukti telah memberikan tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia sejak akhir tahun 2019. Dampak ekonomi ini berdampak luas di seluruh wilayah Indonesia. Perekonomian masing-masing daerah terancam, ditambah dengan kondisi daerah yang lebih buruk dari sebelumnya.

Dampak tersebut, terlihat luar biasa pada sektor-sektor seperti kinerja perdagangan, nilai tukar, aktivitas bisnis akan mengalami penurunan drastis. Akibat dari pandemi COVID-19 menyebabkan berkurangnya pasokan tenaga kerja, pengangguran, berkurangnya penghasilan, meningkatnya biaya melakukan bisnis di setiap sektor (termasuk sektor pertanian dan perdagangan), pengurangan konsumsi karena pergeseran preferensi konsumen atas setiap barang, kerentanan masyarakat terhadap penyakit serta kerentanan terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Sektor pertanian merupakan kebutuhan pangan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik hasil pertanian pangan dan perkebunan, peternakan, sayuran dan buah-buahan. Apalagi mewabahnya Covid-19 ini menuntut masyarakat untuk meningkatkan imunitas dengan antara lain mengonsumsi makanan yang beragam dan bergizi. Meskipun demikian, kondisi saat ini justru menjadi sebuah dilema bagi sektor pertanian. Walaupun peluang pasar produk pangan tetap terbuka lebar tetapi distribusi hasil pertanian terkendala karena pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan *social distancing*. Hal ini menyebabkan lesunya permintaan dan menurunnya

harga produk pertanian di masa panen raya (Ni Ketut Mulyati: 2020).

Industri pertanian di Kabupaten Kerinci merupakan lumbung pangan bagi seluruh Kabupaten di Provinsi Jambi, dengan diberlakukannya pembatasan sosial (*social distancing*) dan PSBB tentunya membuat masyarakat merasakan kesulitan dalam mendistribusikan hasil panen keluar Kabupaten Kerinci, baik ke Provinsi Sumatera Barat maupun Kota Jambi sebagai pusat perdagangan masyarakat Provinsi Jambi.

Hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat, dan akan membuat hasil panen tidak laku terjual karena kualitasnya menurun akibat penumpukan, selain itu masyarakat juga mengalami tekanan psikologis sehingga masyarakat kehilangan semangat untuk berladang.

Dengan demikian, secara signifikan, sekalipun saling terkait beberapa faktor tersebut diatas, dapatlah dikatakan bahwa, dengan terjadinya wabah pandemi covid-19, dengan segala macam aturan yang ditegakkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, mempengaruhi segala segi kehidupan. Multi efeknya berpengaruh pada berbagai dimensi, baik ekonomi, politik serta sosial budaya sehingga berkaitan dengan kesejahteraan penduduk.

Artikel ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 1999:6). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara berbagai fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan pandemi covid-19 dengan kesejahteraan penduduk di Kecamatan Kayu Aro Barat khususnya di Desa Bento, Gunung Labu dan Kampung Baru. Waktu penelitian akan dilakukan selama satu bulan pada tahun 2021.

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bento, Batu Hampar dan Bedeng Delapan di Kecamatan Kayu Aro Barat. Sedangkan data

sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

Selain data primer dan sekunder, penulis juga menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi serta angket.

Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer diambil secara langsung ke lapangan oleh peneliti dan dengan menggunakan instrumen yang sudah dipilih yaitu menggunakan kuesioner untuk menghimpun data dari lapangan secara langsung pada responden yang sudah ditetapkan sebelumnya. Responden yang diambil pada penelitian ini yaitu 150 penduduk yang sudah masuk dalam usia angkatan kerja yang berusia 15-65 tahun, kecuali ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa serta penerima pensiunan. Adapun, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pandemi Covid-19 dengan Kesejahteraan Penduduk di Desa Bento, Kampung Baru dan Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.

Karakteristik data responden berdasarkan data tentang usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, jumlah anak, dan jumlah tanggungan. Berikut ini pembahasannya :

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| No | Umur | Jumlah | % |
|--------|-------------|--------|------|
| 1 | ≤25 Tahun | 8 | 5,3 |
| 2 | 25-34 Tahun | 35 | 23,3 |
| 3 | 35-44 Tahun | 47 | 31,3 |
| 4 | 45-54 Tahun | 42 | 28 |
| 5 | 55-64 Tahun | 17 | 11,3 |
| 6 | >65 Tahun | 1 | 0,7 |
| Jumlah | | 150 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 8 responden yang berusia ≤25 tahun, usia 26-35 tahun sebanyak 35 responden, usia 36-45 tahun sebanyak 47 responden dan usia 46-55 tahun sebanyak 42 responden, usia 56-65 tahun sebanyak 17 responden dan usia > 65 tahun sebanyak 1 responden. Hal ini berarti mayoritas responden berusia 36-45 tahun, dengan persentase 31,3%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | % |
|--------|---------------|--------|-----|
| 1 | Laki-laki | 102 | 68 |
| 2 | Perempuan | 48 | 32 |
| Jumlah | | 150 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 105 responden laki-laki dan 48 responden perempuan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah | % |
|--------|---------------|--------|------|
| 1 | Tidak Sekolah | 1 | 0,7 |
| 2 | SD | 22 | 14,7 |
| 3 | SMP | 27 | 18 |
| 4 | SMA | 67 | 44,7 |
| 5 | Sarjana | 33 | 22 |
| Jumlah | | 150 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 1 responden tidak sekolah, 22 responden pendidikan SD, 27 responden pendidikan SMP, sebanyak 67 responden pendidikan SMA, dan 33 responden pendidikan Sarjana. Hal ini berarti mayoritas responden berpendidikan SMA dengan persentase 44,7%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Karakteristik responden berdasarkan status perkawinan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:
Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

| No | Status Perkawinan | Jumlah | % |
|--------|-------------------|--------|-----|
| 1 | Belum Kawin | 7 | 4,7 |
| 2 | Kawin | 135 | 90 |
| 3 | Janda | 8 | 5,3 |
| Jumlah | | 150 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 7 responden berstatus belum kawin, 135 responden berstatus kawin, dan 8 responden berstatus janda. Hal ini berarti mayoritas responden berstatus kawin dengan persentase 90%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

| No | Jumlah Anak | Jumlah | % |
|--------|-------------|--------|-----|
| 1 | Tidak Ada | 9 | 6 |
| 2 | 1-2 Orang | 93 | 62 |
| 3 | 3-4 Orang | 45 | 30 |
| 4 | ≥ 5 Orang | 3 | 2 |
| Jumlah | | 150 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 9 responden yang belum punya anak, 93 responden dengan jumlah anak 1-2 orang, 45 responden dengan jumlah anak 3-4 orang, dan 3 responden memiliki anak sebanyak ≥ 5 orang. Hal ini berarti mayoritas responden memiliki anak sejumlah 1-2 orang dengan persentase 62%.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

| No | Jumlah Tanggungan | Jumlah | % |
|--------|-------------------|--------|------|
| 1 | Tidak Ada | 10 | 6,7 |
| 2 | 1-2 Orang | 66 | 44 |
| 3 | 3-4 Orang | 67 | 44,7 |
| 4 | ≥ 5 Orang | 7 | 4,6 |
| Jumlah | | 150 | 100 |

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 responden yang belum memiliki tanggungan, 66 responden memiliki jumlah tanggungan 1-2 orang, 67 responden memiliki jumlah tanggungan sebanyak 3-4 orang, 7 responden memiliki jumlah tanggungan sebanyak ≥ 5 orang. Hal ini berarti mayoritas responden memiliki jumlah tanggungan 3-4 orang dengan persentase 44,7%.

Analisis Tingkat Pandemi Covid-19

Upaya pencegahan dan penanggulangan kasus COVID-19 memerlukan dukungan masyarakat. Kepatuhan dan kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan non kluster, menjaga jarak fisik, menggunakan masker dan pelindung wajah saat keluar rumah untuk rajin cuci tangan, menjaga gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik dan dukungan kepada lingkungan social masyarakat untuk keamanan bersama sangat penting. Perilaku/budaya baru perubahan perilaku masyarakat sebagai kunci kehidupan era pandemi untuk menghindari penularan virus corona COVID-19 menjadikan masyarakat sebagai subyek. Perubahan perilaku akan menjadi kebiasaan dan budaya baru di masyarakat. Sebelumnya banyak aktivitas baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan yang tidak menggunakan masker dan pelindung wajah, menjaga jarak, rajin cuci tangan, namun dengan kebiasaan baru, kini semua perilaku baru dilakukan dan dihayati. akan menciptakan budaya baru.

C1 (Memakai Masker)

| | | Freque ncy | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------------|---------|------------------|-----------------------|
| Valid | TP | 16 | 10.7 | 10.7 | 10.7 |
| | J | 29 | 19.3 | 19.3 | 30.0 |
| | P | 52 | 34.7 | 34.7 | 64.7 |
| | S | 53 | 35.3 | 35.3 | 100.0 |
| | Tot al | 150 | 100.0 | 100.0 | |

C2 (Mencuci Tangan)

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TP | 1 | .7 | .7 | .7 |
| | J | 60 | 40.0 | 40.0 | 40.7 |
| | P | 21 | 14.0 | 14.0 | 54.7 |
| | S | 68 | 45.3 | 45.3 | 100.0 |
| | Total | 150 | 100.0 | 100.0 | |

Dari beberapa langkah pencegahan pandemi covid-19 diatas tentunya akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat terutama dalam menjaga

C3 (Menjaga Jarak)

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TP | 11 | 7.3 | 7.3 | 7.3 |
| | J | 43 | 28.7 | 28.7 | 36.0 |
| | P | 80 | 53.3 | 53.3 | 89.3 |
| | S | 16 | 10.7 | 10.7 | 100.0 |
| | Total | 150 | 100.0 | 100.0 | |

akan gotong royong, ramah serta suka berkumpul, tentunya dengan adanya himbuan tentang menjaga jarak membuat mereka sedikit terkejut, tetapi dilihat dari table diatas 53,3% pernah melakukan atau menjaga jarak.

C4 (Menjaga Imun PHBS)

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TP | 1 | .7 | .7 | .7 |
| | J | 54 | 36.0 | 36.5 | 37.2 |
| | P | 8 | 5.3 | 5.4 | 42.6 |
| | S | 85 | 56.7 | 57.4 | 100.0 |
| | Total | 148 | 98.7 | 100.0 | |
| Missing | System | 2 | 1.3 | | |
| Total | | 150 | 100.0 | | |

Di era pandemi covid-19, menjaga imun atau perilaku hidup bersih dan sehat tentunya sangat penting dan dianjurkan. Pada table diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 56,7% masyarakat sering melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan uraian sebagai berikut:

Kesehatan, melakukan pekerjaan demi menunjang perekonomian serta Pendidikan.

Dengan memakai masker menutupi bagian wajah dari hidung sampai dagu menjadi salah satu Langkah pencegahan pandemi covid-19, dari table diatas dapat dilihat responden sering melakukan atau memakai masker saat melakukan aktivitas diluar ruangan dengan angka tertinggi yaitu sebanyak 35% .

Sebanyak 45,3% responden sering melakukan atau mencuci tangan setelah melakukan aktivitas, selain sudah menjadi kebiasaan sehari-hari mencuci tangan pada saat era pandemi tentunya sangat penting dilakukan sebagai salah satu upaya pencegahan.

Menjaga jarak fisik dengan orang lain menjadi budaya baru bagi masyarakat global, termasuk masyarakat Kecamatan Kayu Aro Barat. Masyarakat yang di dominasi oleh etnis jawa ini memiliki budaya yang kuat

C5 (Gizi Seimbang)

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TP | 1 | .7 | .7 | .7 |
| | J | 36 | 24.0 | 24.0 | 24.7 |
| | P | 11 | 7.3 | 7.3 | 32.0 |
| | S | 102 | 68.0 | 68.0 | 100.0 |
| | Total | 150 | 100.0 | 100.0 | |

Menjaga gizi seimbang dengan mengkonsumsi buah-buahan, sayur mayur, daging, ayam, ikan dan telur menjaga pokok utama dalam menjaga gizi seimbang. Dari table diatas sebanyak 68,0% masyarakat sering meakukan atau mengkonsumsi gizi seimbang.

C6 (Olahraga)

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TP | 2 | 1.3 | 1.3 | 1.3 |
| | J | 27 | 18.0 | 18.0 | 19.3 |
| | P | 53 | 35.3 | 35.3 | 54.7 |
| | S | 68 | 45.3 | 45.3 | 100.0 |
| | Total | 150 | 100.0 | 100.0 | |

Selain mengkonsumsi gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik atau olahraga juga sangat penting agar imun tubuh tetap terjaga terutama dalam melakukan pencegahan penularan virus corona,

seperti sepak bola, volley ball, takraw, badminton, tenis meja dll. Sebanyak 45,3% masyarakat sering melakukan olahraga dan 1,3% tidak pernah melakukan olahraga dikarenakan beberapa factor; lansia dan sakit, dll.

C7 (Istirahat)

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TP | 1 | .7 | .7 | .7 |
| | J | 6 | 4.0 | 4.0 | 4.7 |
| | P | 12 | 8.0 | 8.0 | 12.7 |
| | S | 131 | 87.3 | 87.3 | 100.0 |
| | Total | 150 | 100.0 | 100.0 | |

Setelah melakukan aktivitas fisik tentunya tubuh membutuhkan istirahat yang cukup minimal 7 jam sehari sebagai upaya untuk menjaga tubuh tetap segar dalam melakukan aktivitas keesokan harinya. Sebanyak 87,3% responden tidur atau istirahat dengan cukup selama 7 jam dalam sehari.

C8 (Mengganti Pakaian)

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TP | 1 | .7 | .7 | .7 |
| | J | 19 | 12.7 | 12.7 | 13.3 |
| | S | 130 | 86.7 | 86.7 | 100.0 |
| | Total | 150 | 100.0 | 100.0 | |

Dalam melakukan aktivitas, manusia dianjurkan mengganti pakaian minimal dua kali dalam sehari, sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Terlihat pada table diatas, sebanyak 86,7% responden mengganti pakaian minimal dua kali sehari, tetapi ada juga yang jarang bahkan tidak pernah mengganti pakaian minimal dua kali sehari dikarenakan beberapa factor diantaranya, selain daerah dengan suhu yang dingin, tidak bekerja diluar rumah, sakit dll.

C9 (Mengganti Spray)

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | TP | 1 | .7 | .7 | .7 |
| | J | 25 | 16.7 | 16.7 | 17.3 |
| | P | 50 | 33.3 | 33.3 | 50.7 |
| | S | 74 | 49.3 | 49.3 | 100.0 |
| | Total | 150 | 100.0 | 100.0 | |

Poin terakhir dari PHBS yaitu mengganti spray kasur, menurut BKKBN masyarakat dianjurkan

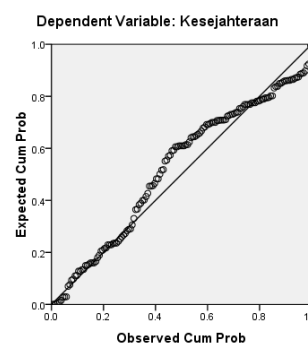
mengganti spray kasur seminggu satu kali agar tetap terjaga kebersihan dan kesehatan tempat tidur sehingga kuman atau kutu tidak mudah bersarang. 49,3% dari 100% responden sering mengganti spray.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Sujarweni, 2015). Model regresi yang baik adalah memiliki data yang berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinu. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov goodness of fit test* terhadap masing-masing variabel. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1 Uji P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data primer yang diolah 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat dari gambar 4.1 di atas bahwa data residual memiliki kecenderungan bergerak dari kiri bawah menuju kanan atas pada koordinat kartesius.

Uji multikolinearitas

Uji ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika nilai VIF (*Variant Inflating Factor*) kurang dari 10 dan nilai tolerance $> 0,1$, maka hal tersebut tidak ada multikolinearitas Ghozali (2015). Berdasarkan uji multikolinearitas yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|-------------------------|-----------|
| | | B | Std. Error | | | | Beta | Tolerance |
| 1 | (Constant) | 1.469 | .421 | | 3.491 | .001 | | |
| | Pandemi Covid | .042 | .011 | .034 | 3.859 | .000 | .987 | 1.013 |
| | Pendapatan | 1.055 | .009 | .990 | 111.822 | .000 | .987 | 1.013 |

a. Dependent Variable:
Kesejahteraan

Sumber: data primer yang diolah 2021

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | Durbin-Watson | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|-------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | | |
| 1 | .994 ^a | .989 | .988 | .603 | .989 | 6387.866 | 2 | 147 | .000 | 1.753 |

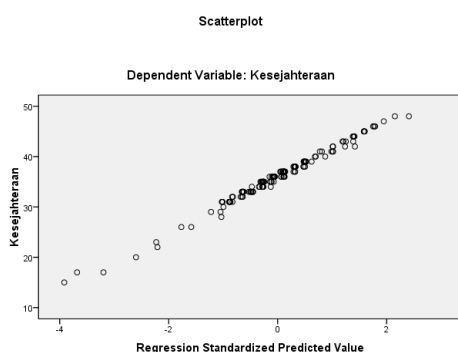
Sumber: data primer yang diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan nilai durbin watson diperoleh sebesar 1,753 yang berada di antara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homoskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 2 Uji Heterokedastisitas



Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan t-1. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Pendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah jika DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi negative sedangkan angka DW diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi dan jika angka DW diatas +2 berarti autokorelasi positif. Hasil autokorelasi dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Berdasarkan pada gambar grafik *scatterplot* terlihat bahwa terdapat titik-titik yang ada pada gambar tidak menyebar diatas angka 0 diatas sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

Teknik Analisis Data Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis yang umum digunakan dalam menganalisis hubungan dan pengaruh satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 1.469 | .421 | | 3.491 | .001 |
| | Pandemi Covid | .042 | .011 | .034 | 3.859 | .000 |
| | Pendapatan | 1.055 | .009 | .990 | 111.822 | .000 |

a. Dependent Variable:
Kesejahteraan

Sumber: data primer yang diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 1,469 + 0,042 + 1,055 + e$$

Interpretasi :

1. Jika pandemi covid -19 naik satu satuan maka akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 0,042 dengan kondisi variabel lain konstan.
2. Jika pendapatan naik satu satuan maka akan meningkatkan kesejahteraan sebesar 1,055 dengan kondisi variabel lain konstan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10 Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.469 | .421 | | 3.491 | .001 |
| | Pandemi Covid | .042 | .011 | .034 | 3.859 | .000 |
| | Pendapatan | 1.055 | .009 | .990 | 111.822 | .000 |

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: data primer yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5.10 diatas, hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh pandemi covid 19 terhadap kesejahteraan
 Nilai t_{hitung} pandemi covid 19 sebesar 3,859 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,655 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,702 > 1,655$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 berarti nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai dapat disimpulkan bahwa pandemi covid 19 berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kesejahteraan Penduduk di Desa Bento, Kampung Baru dan Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.
2. Pengaruh pendapatan terhadap Kesejahteraan
 Nilai t_{hitung} pendapatan sebesar 111,822 yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,655 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $111,822 < 1,655$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 berarti nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kesejahteraan Penduduk di Desa Bento, Kampung Baru dan Desa

Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 4641.586 | 2 | 2320.793 | 6.388E3 | .000 ^a |
| | Residual | 53.407 | 147 | .363 | | |
| | Total | 4694.993 | 149 | | | |

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pandemi Covid

b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber: data primer yang diolah 2021

Dari hasil perhitungan yang tercantum diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 6,388 dan sig. 0,000, hasil ini jika dibandingkan dengan F_{tabel} (pada df 2; 150 diperoleh F_{tabel} 3,06) angka tersebut berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,388 > 3,06$) dan $sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan ini dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 dan pendapatan berpengaruh simultan terhadap kesejahteraan Penduduk di Desa Bento, Kampung Baru dan Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2015). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2015).

Tabel 12 Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .994 ^a | .989 | .988 | .603 |

a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pandemi Covid

Sumber: data primer yang diolah 2021

Berdasarkan pada tabel 5.12 diatas menunjukkan bahwa pengaruh nilai R Square sebesar 0,989. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dipengaruhi oleh kedua variabel yaitu pandemi covid-19 dan pendapatan sebesar 98,9% sisanya 1,1% kesejahteraan dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti diluar penelitian ini.

Hubungan antara pandemi covid-19 dengan kesejahteraan penduduk secara parsial

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pandemi Covid-19 dengan tingkat kesejahteraan penduduk di Desa Bento, Kampung Baru dan Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Diketahui Nilai R Square (R^2) sebesar 0,989. Maka Dampak Pandemi Covid-19 berpengaruh sebesar 98,9% terhadap kesejahteraan penduduk. sehingga terdapat 1,1% faktor lain yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan penduduk di Desa Bento, Kampung Baru dan Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

Covid-19 Merupakan sejenis wabah yang menyerang pernafasan yang mana penyebarannya tak mengenal usia dan golongan melintasi wilayah seluruh dunia termasuk Indonesia (Susilawati, Reinpal Falefi, dan Agus Purwoko, 2020).. penyebaran Covid-19 mengakibatkan kinerja ekonomi melemah (Pakpahan, 2020), dampak dari keberadaan virus ini di antaranya konsumsi masyarakat atau daya beli masyarakat yang menurun, investasi melemah yang berimplikasi terhadap terhentinya usaha dan harga komoditas turun (Budastra,2020).

Beberapa penelitian yang dilakukan terkait dengan dampak covid diantaranya yaitu Siti Maemunah (2020) mendapati dengan adanya covid (*lockdown*) menyebabkan kelangkaan barang, terjadi penutupan berbagai tempat wisata sehingga masyarakat tidak dapat berjualan. Demikian juga Sarmigi (2020) mendapati dengan pandemik covid menghambat pertumbuhan dan perkembangan UMKM, serta Ketut Budastra (2020) mendapati

bahwa sektor dan skala usaha yang berhenti operasi sementara atau permanen, diantaranya sektor pariwisata dan transportasi, perdagangan, industri pengolahan dan sektor-sektor lainnya, Pemilik usaha mikro dan kecil dan akibatnya pertumbuhan ekonomi daerah menurun dramatis, pengangguran dan kemiskinan meningkat tajam.

Pengaruh pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan penduduk secara simultan

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan bahwa terdapat pengaruh pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan penduduk. Hal tersebut dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,702 > 1,655$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 berarti nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kesejahteraan Penduduk di Desa Bento, Kampung Baru dan Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

Pandemi Covid-19 menyebabkan relasi sosial terbatas, hingga menimbulkan perasaan kehilangan, kesendirian dan kesepian. Selain itu, dampak psikologis yang diterima masyarakat berupa ketakutan akan infeksi, kebosanan, persediaan yang tidak memadai, informasi yang tidak memadai, kerugian finansial hingga stigma (Agung, 2020).

Fenomena Covid-19 memberikan dampak yang sangat kompleks bagi setiap individu atau pun terhadap hubungan antar individu yakni berpengaruh terhadap bagaimana pandangan seseorang kepada sesamanya. Hal tersebut terjadi ketika individu menjumpai individu lain yang sedang atau menunjukkan gejala virus Covid-19, yang kemudian menimbulkan perasaan takut akan tertular, rasa curiga hingga diskriminatif. Beberapa hal tersebut menyebabkan disorganisasi pada masyarakat kemudian mengarah pada keadaan sosial yang tidak menentu dan berdampak pada tatanan sosial dalam masyarakat.

Masyarakat juga cenderung mengalami perubahan emosi seperti timbulnya kekhawatiran, rasa cemas, hingga stress. Hal-hal tersebut dapat dikatakan sebagai respon yang normal dalam menghadapi suatu situasi seperti pandemi Covid-19. Keadaan tersebut akan menjadi lebih buruk ketika pandemi berdampak pada sektor ekonomi dan menyebabkan pekerja baik formal maupun informal terkena PHK dan kebutuhan hidupnya terganggu. Saat

kebutuhan hidup terganggu maka akan lebih berakibat fatal yakni menimbulkan kerentanan dan gangguan psikologis yang lebih hebat dibandingkan Covid-19 itu sendiri (Agung, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budastra (2020) yang mendapati bahwa covid-19 membawa dampak sosial yang mengganggu pada rantai nilai dunia usaha sehingga banyak usaha pada berbagai sektor dan skala usaha yang berhenti operasi sementara atau permanen. Sektor ekonomi terdampak parah seperti sektor pariwisata dan transportasi, diikuti oleh sektor perdagangan, industri pengolahan dan sektor-sektor lainnya. Pemilik usaha mikro dan kecil, Pertumbuhan ekonomi daerah menurun dramatis, serta pengangguran dan kemiskinan meningkat tajam pada tahun 2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat hubungan yang linear antara pandemi Covid-19 dengan tingkat kesejahteraan penduduk di Desa Bento, Kampung Baru dan Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

Pandemi covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan penduduk di Desa Bento, Kampung Baru dan Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Muhammad I. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68-84.

Avery John, 2015. *Malthus's Essay on the Principle of Population*. H.C. Orsted Institute, University of Copenhagen, Denmark.

Badrudin, Rudy. (2012). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Boskey, E. *Verywell Health* (2020). *What It Means When a Disease Is Endemic*. WebMD

(2020). *Pandemics*.

BPS: *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jambi Agustus 2019*.

Budastra, I. Ketut. "Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 dan Program Potensial untuk Penanganannya: Studi Kasus di Kabupaten Lombok Barat." *Jurnal Agrimansion* 21.1 (2020): 48-57.

Centers for Disease Control and Prevention (2016). *What is Epidemiology?*

Frerot, et al. (2018). *What Is Epidemiology? Changing Definitions of Epidemiology 1978-107*. *Plos One*, 13 (12), e0208442.

Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: B-P UNDIP.

Izzati RA. 2020. *Estimasi dampak pandemi Covid-19 pada tingkat kemiskinan di Indonesia [Internet]. [diunduh 2021 Maret 25]. Tersedia dari: <https://www.smeru.or.id/id/content/estimasi-dampak-pandemi-covid-19-pada-tingkat-kemiskinan-di-indonesia>*

Magrabi, F.M & Y.S. Chung, S.S. Cha, S.J. Yang. (1991). *The Economics of Household Consumption*. New York: Praeger Publishers.

Pakpahan, A. K. (2020). *Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59-64.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Jambi Tahun 2020.

Shiel Jr, W.C. *Medicine Net*. *Medical Definition of Endemic*.

Simatupang P, Dermorejo SK. 2003. *Produk domestik bruto, harga dan kemiskinan: hipotesis "trickle down" dikaji ulang*. *Ekon Keuangan Indones*. 51(3):291-324.

Soleha, Siti. 2016. *Studi Tentang Dampak Program Keluarga Berencana Di Desa*

- Bangun Mulya Kabupaten Penajam Paser Utara*. eJournal Ilmu Pemerintahan.
- Stanborough, R.J. Healthline (2020). How Is a Pandemic Different from an Epidemic?
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 129.
- Sujarweni. W, 2015. *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Yogyakarta: Press.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.
- Suryahadi A, Izzati RA. Suryadarma D. 2020. The impact of Covid-19 outbreak on poverty: an estimation for Indonesia. *Bull Indones Econ Stud*. 56(2):175- 192. doi:10.1080/00074918.2020.1779390.
- Suryahadi A, Suryadarma D, Sumarto S. 2006. Economic growth and poverty reduction in Indonesia: the effects of location and sectoral components of growth. *SMERU Working Paper*, August 2006. Jakarta (ID): SMERU Research Institute.
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147-1156.
- Tarigan H, Simatupang P, Wahyuni S, Maulana M. 2019. Strategi penanggulangan kemiskinan di pertanian dan perdesaan. *Laporan Akhir Penelitian*. Bogor (ID): Pusat Penelitian Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Todaro MP, Smith SC. 2006. *Pembangunan ekonomi*. Jilid 2. Ed ke-9. Jakarta (ID): Penerbit Erlangga.
- World Health Organization (2018). *Managing Epidemic: Key Facts about Major Deadly Diseases*
- Yusuf AA. 2020. Poverty and distributional impact of Covid-19 Crisis in Indonesia. Presented at WIDER Webinar Series: How is Covid-19 changing development? 2020 May 12. Bandung (ID): SDGs Center, Universitas Padjadjaran.
- Zastrow, Charles. (2000). *Introduction to Social Work and Social Welfare*. United States: Brooks. Cole.
- UNDP. 2007. *United Nations Development Programme: Indonesia*. www.undp.or.id.
- UNDP. 1990. *Global Human Development Report*. www.undp.or.id
- <https://www.kajianpustaka.com/2019/08/indeks-pembangunan-manusia.html>
- <https://www.kajianpustaka.com/2019/08/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 153 Tahun 2014 Tentang Grand Design Pembangunan Kependudukan
- Kementerian Kesehatan, 2020.
- detik.com, 16 Maret 2020.
- <https://www.ilmu-ekonomi-id.com/2016/09/ketenagakerjaan-pengertian-tenagakerja>